

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Patah hati secara umum adalah fase seseorang sedang mengalami rasa sakit emosional yang sangat kuat. Patah hati cenderung menjatuhkan mental, seseorang yang membuat hari-harinya diselimuti kesedihan, bergulat dengan rasa kecewa, bahkan amarah (Uswarunnisa, 2017: 109). Di dalam buku "*Psychology for daily life*" (2017:148) Uswarunnisa menjelaskan patah hati sebagai bentuk reaksi setelah putus cinta atau dikenal dengan patah hati ada bermacam-macam, ada yang biasa saja bahkan patah hati dapat menyebabkan depresi hingga bunuh diri. Dari beberapa berita yang ada di media tidak sedikit pasangan yang bunuh diri setelah patah hati. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia patah hati yang didefinisikan sebagai : 1) tak ada lagi semangat atau keinginan: 2) rasa kecewa karena keinginan tidak kesampaian: 3) rasa hilang keberanian untuk berusaha; 4) perasaan sedih dan sangat kecewa karena putus percintaan atau karena cinta yang ditolak (Badudu, 1996:1011).

Patah hati yang paling banyak dirasakan orang sekeliling saya hampir semua orang adalah patah hati kehilangan kekasih. Kekasih disini mendominasi sangat besar terhadap memori kenangan semasa hidup manusia tidak terkecuali pengkarya. Hubungan yang kandas membuat pengkarya merasakan dampak yang cukup besar terhadap kelangsungan hidup dalam jangka waktu tertentu. Yang terberat merupakan kehilangan teman berbicara disaat sedih, disaat suasana hati tidak enak, disaat

bimbang, hingga pemberi solusi disaat mental sedang buruk. Dari kehilangan atau patah hati yang pengkarya dan orang sekeliling rasakan sehingga terciptanya ide dan konsep tentang pengkaryaan karya patah hati dalam fotografi konseptual ini.

Menurut pengalaman orang sekeliling saya yang banyak orang rasakan bahwa sebagai makhluk hidup yang berinteraksi setiap saat, manusia dapat merasakan bahagia secara emosional bahkan tak mau beranjak dari bahagia itu. Namun di sisi lain, manusia juga beresiko memiliki yang lain yaitu sedih, kecewa, dan sakit secara emosional maupun fisik. Berbeda dengan bahagia yang selalu ingin dikenang dan seakan tak boleh beranjak. Saat merasakan kesedihan yang luar biasa, sebagian orang pasti ingin menyingkirkannya buru-buru, namun tidak mampu jika kesedihan itu berangsur lama. Mungkin perlu disadari bahwa dia sedang mengalami patah hati.

Proses penciptaan karya fotografi ini dilandaskan oleh gagasan fenomena unsur patah hati orang sekeliling saya yang banyak dirasakan dalam segala kegiatan yang dilakukan dengan sengaja maupun tidak sengaja. Sebab pengkarya menilai hasrat untuk patah hati dari kegiatan dan kehidupan orang yang banyak dirasakan manusia lainnya. Pemikiran dan ide tentang patah hati yang terjadi pada orang digambarkan dalam bentuk karya seni fotografi visual yang menggunakan teori semiotika untuk mengisyaratkan tanda patah hati yang dialami manusia dalam kegiatan manusia itu sendiri.

Berdasarkan latar belakang tersebut, pengkarya akan memvisualkan Patah Hati kedalam karya fotografi konseptual. Berdasarkan observasi pengkarya, patah hati terhadap manusia sebagai makhluk memiliki pengalaman hidup yang berbeda-beda. Pengkarya menggunakan manusia pada profesi atau aktifitas biasanya manusia itu lakukan dan mengarahkan adegan,

gesture, ekspresi atau memberi properti lain daripada kebiasaan tersebut. Tujuan ini untuk menandakan keterlibatan hal dari patah hati dalam kegiatan manusia. Sesuai yang diungkapkan oleh Dr. I Komang (2005), fotografi merupakan sebuah media yang bisa digunakan untuk mendokumentasikan suatu momen atau peristiwa penting.

Fotografi konseptual sendiri berangkat dari definisi mengenai “konsep” yang terlahir dari pemikiran abstrak dan bukan merupakan hal yang nyata. Kemudian, dengan medium – medium dan teknik tertentu, konsep tersebut diwujudkan menjadi suatu yang nyata untuk menyampaikan sesuatu. Woodruff mengatakan bahwa konsep atau konseptual adalah produk subjektif yang berasal dari cara seseorang membuat pengertian terhadap objek–objek atau benda–benda melalui pengalamannya setelah melakukan persepsi terhadap objek atau benda. (Amin, 1987: 154).

B. Rumusan Penciptaan

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka rumusan usulan penciptaan tugas akhir ini adalah: Bagaimana menciptakan karya fotografi konseptual dengan objek manusia yang sedang patah hati.

C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan

1. Tujuan Penciptaan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan penciptaan diatas, maka tujuan penciptaan karya ini adalah :

- a. Menghadirkan karya Fotografi Konseptual yang berbeda dan bertujuan untuk menginformasikan sebuah patah hati seseorang dengan objek visual manusia dan

benda material lainnya.

- b. Mewujudkan visualisasi patah hati dengan objek manusia dan benda material sebagai objek pendukung melalui *genre* Fotografi Konseptual.

2. Manfaat Penciptaan

1. Bagi Pengkarya

- a. Dapat mengaplikasikan ilmu dan teori fotografi yang telah didapat selama proses kuliah.
- b. Untuk memperkenalkan visual patah hati kepada audiens yang melihat. Untuk menciptakan karya Fotografi Konseptual yang diambil dari imajinasi dan ide gagasan dari pribadi pengkarya.

2. Bagi Institusi Pendidikan

- a. Diharapkan memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan penciptaan dalam bidang Fotografi Konseptual
- b. Bisa memberikan referensi untuk memicu kreativitas bagi penciptaan karya Fotografi Konseptual selanjutnya.
- c. Memberikan peluang bagi mahasiswa untuk mengembangkan Fotografi Konseptual untuk keperluan fotografi.

3. Bagi Masyarakat

- a. Meningkatkan daya minat masyarakat terhadap Fotografi Konseptual yang ada di daerah Sumatera Barat
- b. Meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap karya Fotografi Konseptual.

- c. Dapat bermanfaat bagi masyarakat, seniman sesuai temuan fenomena sebagai ide pengkarya yang serupa.

4. Tinjauan Karya

Dalam usulan penciptaan karya tugas akhir dengan judul Patah Hati Dalam Fotografi Konseptual. Pengkarya memiliki karya pembeda sekaligus pembanding antara karya yang sudah ada dengan karya yang akan pengkarya hadirkan. Sebuah kewajiban bagi seorang pencipta karya seni ditengah perkembangan zaman untuk berusaha mengembangkan teknik sebuah foto seni harus mempunyai keaslian atau orisinalitas. Pengkarya mencoba menghadirkan sesuatu hal yang berbeda dari karya seni yang pernah ada, hal ini mengangkat atau mewujudkan sebuah karya yang tentunya akan diperlukan orisinalitas karya baik dari segi bentuk, ide, maupun konsep. Oleh karena itu pengkarya sangat berusaha menciptakan karya yang inovatif, unik dan tentunya asli tidak menduplikasi karya orang lain.

Berikut adalah beberapa karya yang menjadi acuan bagi pengkarya untuk menciptakan karya patah hati ini :



Gambar 1

Judul : Amin Paling Serius

Fotografer : Mikael Aldo

Sumber : (<https://talking-picture.net/.2023>)

Tahun karya: 2020

Karya pertama yang menjadi acuan adalah salah satu karya foto Mikael Aldo untuk cover lagu yang berjudul amin paling serius yang diciptakan oleh Sal Apriadi dengan kolaborasi penyanyi Nadin Amizah. Foto di atas menceritakan seorang lelaki yang sedang mengupayakan banyak hal demi bersama dengan wanitanya, sementara pose wanita berdiri tegak dengan angkuh seakan tidak menerima laki-laki tersebut.

Dalam karya ini pengkarya jadikan acuan adalah penggunaan semiotika atau tanda dan gestur tubuh dalam mengutarakan karyanya. Perbedaan karya Mikael Aldo dengan karya pengkarya buat adalah pemilihan *background*, *gesture* dan semiotika. Pada karya ini dengan gestur tubuh yang berpose seperti memohon dan wanita yang terlihat menolak sedangkan dikarya pengkarya adalah perbedaan pemilihan gestur atau pose tubuh dalam karya yang akan pengkarya ciptakan.



Gambar 2

Judul : *Nail Art Series*

Karya : Vlad Artosov

Sumber : (<https://talking-picture.net/.2023>)

Tahun : 2009

Karya ini berjudul *Nail Art Series* adalah salah satu karya fotografer asal Ceko Vlad Artosov yang dibuat pada tahun 2009, karya fotografi ekspresi ini menggunakan paku sebagai semiotika representasi diri seseorang yang sedang merasakan keterpurukan. Dapat dilihat seperti seseorang yang sedang duduk dan berada dalam kurungan jeruji besi.

Dalam karya ini pengkarya jadikan acuan adalah penggunaan semiotika atau tanda dalam mengutarakan karyanya. Perbedaan karya Vlad Artosov dengan karya pengkarya buat adalah pemilihan objek utamanya. Pada karya ini dengan objek paku, sedangkan dikarya pengkarya adalah manusia.



Gambar 3

Judul : Enigma

Fotografer : Amanda Margareth

Sumber : (<https://talking-picture.net/.2023>)

Tahun : 2017

Karya pembanding yang ketiga yaitu karya dari Amanda Margareth dalam akun instagramnya yang berjudul “ENIGMA” karya tersebut merupakan karya foto portrait tentang subjek yang berlawanan dengan dirinya sendiri atau visualisasi manusia yang mempunyai kepribadian ganda.

Pada objek foto tersebut Amanda menempatkan wajah model ke cermin dengan pose yang berbeda menggunakan bantuan *Digital Imaging* dengan salah satu sisi melihat ke camera dan sisi lain mengarah ke arah lain dimana dalam foto tersebut nampak menimbulkan efek diri yang mencoba melawan kepada dirinya sendiri. Dalam pembuatan karya, hal yang ingin dicontoh yaitu memainkan cermin sebagai salah satu elemen penciptaan. Perbedaan dari foto milik Amanda yaitu pengkarya tidak menetapkan pose dan warna seperti karya Amanda tetapi pengkarya memakai warna yang lebih gelap agar lebih terlihat mistis.

5. Landasan Teori

Pengkarya akan menggunakan beberapa teori yang menjadi dasar dalam penciptaan karya ini. Sesuai dengan bentuk penciptaan karya fotografi, maka pengkarya menggunakan teori dasar fotografi sebagai landasan proses penciptaan, serta penggunaan cahaya yang benar dan aturan-aturan dasar lainnya. Adapun landasan teori yang digunakan dalam penciptaan karya yaitu :

1. Fotografi Ekspresi

Fotografi ekspresi merupakan ungkapan jiwa yang mengutamakan ungkapan jiwa yang mengutamakan ekspresi jati diri pribadi seseorang yang akan diekspresikan dalam karya seni (Syafrialdi, 2016:52)

Menurut (Soedjono, 2007) Fotografi Ekspresi adalah sebuah karya fotografi yang dirancang dengan konsep tertentu dengan memilih foto yang terpilih dan yang diproses dan dihadirkan bagi kepentingan sipemotretnya sebagai luapan ekspresi artistik dirinya, maka karya Fotografi Ekspresi dalam hal ini karya foto tersebut yang menjadi jati diri sipemotretnya dalam ekspresi proses berkesenian penciptaan karya fotografi seni

Berdasarkan kutipan diatas pengkarya berpendapat bahwa fotografi adalah ungkapan perasaan manusia yang dituangkan pada foto dengan media yang sudah dikonsep agar pesan emosi yang ingin disampaikan dapat difahami dengan baik oleh audience.

2. Fotografi Konseptual

Dalam pengerjaan tugas akhir ini, akan digunakan pendekatan fotografi konseptual. Hal ini paling dimungkinkan untuk merealisasikannya adalah dengan

menggunakan fotografi konseptual karena objek dalam visual yang direalisasikan nantinya berasal dari persepsi yang dibangun ketika melakukan suatu pengamatan. Fotografi konseptual sendiri berangkat dari definisi mengenai “konsep”, yang terlahir dari pemikiran abstrak dan bukan merupakan hal yang nyata. Kemudian, dengan medium-medium dan teknik tertentu, konsep tersebut diwujudkan menjadi suatu yang nyata untuk menyampaikan sesuatu. (Amin, 1987: 54)

Woodruff mengatakan bahwa konsep atau konseptual adalah produk subjektif yang berasal dari cara seseorang membuat pengertian terhadap objek – objek atau benda – benda melalui pengalamannya setelah melakukan persepsi terhadap objek/benda. (Amin, 1987: 154). Melalui fotografi konseptual, seseorang khususnya seniman dapat menyampaikan ekspresi atau pesan dari sebuah foto berlandaskan konsep yang dari awal telah direncanakan. Demikian pula yang dilakukan pada tugas akhir ini. Konsep menjadi aspek yang paling penting dalam pengerjaan karya tugas akhir ini mengingat hal – hal yang ingin disampaikan telah terencana sebelumnya. Hal ini pula ditekankan sebagai penciptaan fotografi konseptual. Berangkat dari konsep tersebut segala subjek dan objek serta medium dan teknik yang digunakan saling berkaitan satu sama lain.

3. Semiotika

Semiotika adalah cabang ilmu filsafat yang mempelajari “tanda” yang lazim disebut filsafat penanda. “Semiotika adalah cabang ilmu yang mempelajari studi tentang tanda dan bagaimana *system* penandaan itu sendiri berfungsi. Semiotika tidak hanya terbatas pada teks. Kajian tentang semiotika dapat berupa tanda dan makna dalam Bahasa yang terdapat

pada seni, media massa, musik dan segala hal yang diproduksi untuk ditunjukkan kepada orang lain” (Barthes, 2012: 13).

Secara umum semiotik biasanya didefinisikan sebagai teori filsafat umum yang berkenaan dengan produksi tanda-tanda dan simbol-simbol sebagai bagian dari sistem kode yang digunakan untuk mengkomunikasikan informasi. Pengkarya memakai teori semiotika dari Roland Barthes, menurutnya *semiology* bertujuan untuk memahami sistem tanda, karena apapun unsurnya dapat dikaitkan dengan tanda. Teori Barthes membagi tingkatan makna menjadi dua, yaitu denotasi dan konotasi.

Denotasi adalah makna yang dideskripsikan secara defisional, literal atau pengertian umum sebuah tanda. Sedangkan tingkatan makna yang kedua adalah konotasi, konotasi merupakan makna yang dideskripsikan secara luas dan dalam yang mengacu pada asosiasi budaya dan personal berupa emosional, *ideologis* dan lainnya (Barthes, 2012: 13).

Dalam penciptaan karya ini, pengkarya menggunakan pendekatan ilmu semiotika oleh ahli semiotika Roland Barthes. Teori ini digunakan karena pengkarya banyak menggunakan objek benda dan orang sebagai pendukung yang dijadikan sebuah *symbol* atau tanda yang membantu penyampaian dari karya sehingga maksud atau makna dari karya bisa tersampaikan. Teori dari Roland Barthes ini membantu pengkarya dalam pembacaan makna objek.

4. Tata Cahaya

Sebuah teori pencahayaan yang paling lazim digunakan di dunia fotografi adalah dengan menempatkan *lighting*. Pada tiga sudut pandangan yang berbeda. Teori ini dikenal dengan sebutan *Three Point Lighting*. *Three point lighting* adalah sebuah metode pencahayaan dimana kamu menggunakan satu set pencahayaan. Pencahayaan tersebut terdiri dari 3 sumber cahaya yang datang dari arah yang berbeda yaitu *key light*, *fill light*, *backlight*. (Yurista, A. 2019:18).

a. *Key light*

Key light adalah pencahayaan utama yang langsung diarahkan ke objek. Biasanya *key light* lebih terang daripada *fill light*. (Yurista, A. 2019:18).

b. *Fill light*

Merupakan cahaya pengisi, *lighting* memiliki pencahayaan yang lebih redup *key light*. (Yurista, A. 2019:18).

c. *Back light*

Cahaya terakhir dari *three point lighting*, *backlight* biasanya diletakkan di belakang objek gunanya untuk pemisah objek dan *background* agar foto lebih berdimensi. (Yurista, A. 2019:18).

Dalam pembuatan karya ini yang nantinya pengkarya akan mengkonsepkan beberapa dari karya yang akan pengkarya ciptakan beberapa karya outdoor yang dimana pengkarya akan menggunakan sumber pencahayaan alami seperti cahaya matahari dan cahaya buatan, dan beberapa karya indoor, pengkarya akan menggunakan pencahayaan buatan seperti speedlight. Nantinya pengkarya menggunakan sumber cahaya *key light*

sumber cahaya terkuat dan paling terang. Itu yang menerangi objek karya foto pengkarya. Satu sumber cahaya untuk menerangi objek dan biasanya terletak di samping objek, sekitar 45 derajat atau lebih. Namun, tidak selalu terjadi demikian tergantung dengan nantinya saat pengkarya penggarapan, bisa menjadi lebih efektif menggunakan cahaya utama dari segala arah seperti yang diinginkan, dan fill in light, merupakan pengisi pencahayaan khususnya pada bagian tertentu pada objek seperti pengurangan shadow dibagian objek yang akan nantinya pengkarya buat.

5. Warna

Warna merupakan salah satu unsur yang tidak bisa berdiri sendiri. Penampilan suatu warna selalu dipengaruhi dan ditentukan oleh warna lain yang ada disekitarnya. Warna juga merupakan penampilan fisik pertama yang sampai ke mata kita yang membedakan suatu dengan yang lain, baik itu benda mati ataupun benda hidup. Warna bisa kita lihat karena ada interaksi atau karena ada saling mempengaruhi antar warna itu sendiri. Dalam menciptakan karya tugas akhir ini pengkarya menggunakan beberapa penggunaan warna sebagai penanda dan pembeda dalam proses penciptaan karya.

Menurut Monica, 2011:1084-1096 “Dari sisi psikologi, warna mempunyai pengaruh kuat terhadap suasana hati dan emosi manusia, membuat suasana panas atau dingin, provokatif atau simpati, menggairahkan atau menyenangkan. Warna merupakan sebuah sensasi, dihasilkan otak dari cahaya yang masuk melalui mata. Secara fisik sensasi-sensasi dapat dibentuk dari warna-warna yang ada”. Ada beberapa warna yang sudah umum, arti dari masing-masing warna tersebut serta pengaruhnya terhadap psikologi manusia sebagai berikut.

1. Merah, diasosiasikan dengan api, darah, dan sex. Positifnya yaitu semangat, cinta, darah, energi, antusiasme, panas, kekuatan. Negatifnya yaitu agresif, kemarahan, perang, revolusi, kekejaman, ketidaksopanan.
2. Kuning, diasosiasikan dengan sinar matahari. Positifnya yaitu intelek, kebijaksanaan, optimis, cahaya, kegembiraan, idealisme.
3. Biru, diasosiasikan dengan laut dan langit. Positifnya yaitu pengetahuan, kesejukan, kedamaian, kontemplasi, kesetian, keadilan, intelektual. Negatifnya yaitu depresi, dingin, kelesuan.
4. Hijau, diasosiasikan dengan tumbuhan, natural, lingkungan. Sisi positifnya adalah kesuburan, uang, pertumbuhan, kesuksesan, natural, harmoni, kejujuran, muda. Negatifnya bisa berarti rakus, iri, muak, racun, kerusakan karena lumut tidak berpengalaman.
5. Ungu, diasosiasikan dengan keagungan, spritualitas. Sisi positifnya adalah kemewahan, kesuksesan, imajinasi, keajaiban, tingkatan, inspirasi, kekayaan, penghargaan, mistik. Negatifnya bisa berarti kekejaman, berlebihan.
6. Oranye, diasosiasikan dengan musim semi dan jeruk. Positifnya adalah memberikan tambahan energi, kreatifitas, keunikan, stimulasi, social, Kesehatan, aktivitas. Negatifnya adalah kegilaan, trend, berisik.
7. Hitam, diasosiasikan dengan malam dan kematian. Positifnya adalah kekuatan, kekuasaan, berat, kemewahan, elegan, formal, serius, bergengsi, kesunyian, misteri.
8. Putih, diasosiasikan dengan sinar dan kemurnian. Sisi positifnya adalah sempurna, pernikahan, bersih, kebajikan, kejujuran, sinar, kelembutan, suci dan sederhana.

Negatifnya adalah rapuh dan terisolasi.

9. Abu-abu, diasosiasikan dengan netral. Positifnya adalah seimbang, keamanan, masuk akal, klasik, sederhana, dewasa, intelek, keadilan. Negatifnya adalah kurang tanggung jawab, ketidakpuasan, labil, tua, membosankan, cuaca buruk, kesedihan.
10. Merah muda (pink), diasosiasikan dengan wanita dan seringnya dilihat sebagai kewanitaan. Merah muda pucat melambangkan sifat yang manis. Warna hot pink mewakili nuansa anak muda penuh energi, aktif, dan menyenangkan.
11. Cokelat, diasosiasikan dengan warna alam yang melambangkan kesederhanaan dan kejujuran. Kerendahan hati, akan tercipta nuansa yang sangat hangat, nyaman, aman, cokelat juga dapat memberikan kesan yang kuat dan dapat diandalkan. Sisi negatifnya adalah cokelat dilambangkan warna yang kotor, karena merupakan warna tanah dan lumpur.
12. Gold, atau warna emas diasosiasikan seperti emas dalam bentuk fisik yang menjadi komoditas berharga dan juga prestise di setiap negara. Kemenangan, dan juga kemakmuran. Warna emas di padukan dengan warna hitam akan melambangkan kemewahan yang ekstrim, keanggunan, dan kekayaan.
13. Silver, atau warna perak memiliki arti berbeda di berbagai budaya, negara, dan agama. Perak diasosiasikan sama seperti warna emas yang melambangkan harta dan kekayaan. Perak adalah warna yang kuat yang dapat membawa kehormatan mental, fisik, dan emosional. Dan juga melambangkan keglamoran dan terhormat.

6. Digital Imaging

Digital Imaging merupakan sebuah metode untuk mengedit atau mengolah

gambar yang dapat dibaca dan dimanipulasi oleh perangkat komputer. Menurut Mariatul dalam “*Digital Imaging*” Konsep Majalah Desain Grafis.

Digital Imaging yang disebut juga *Digital Image Processing* atau *Digital Photographic Imaging* adalah sebuah cara untuk mengedit gambar yang dapat berasal dari gambar yang di *scan* dari dokumen asli maupun gambar yang di scan dari dokumen asli maupun gambar yang berasal dari hasil pemotretan yang kemudian gambar-gambar tersebut dimanipulasi oleh komputer untuk menghasilkan dan menyempurnakan sebuah gambar agar mendapatkan hasil yang mempesona dan sesuai dengan keinginan desainernya. Proses *Digital Imaging* dapat memakai *software* tertentu, misalnya *Adobe Photoshop*, *Adobe Illustrator*, dan *software* sejenisnya (Mariatul, 2006: 10).

Teori ini pengkarya gunakan untuk penyempurnaan foto yang pengkarya buat, supaya hasil yang didapat bisa diperbaiki dan berjalan sesuai konsep yang diinginkan. Seperti foto yang dirubah warna, memisahkan warna objek dengan *background*, atau objek yang dipotong dan dimodifikasi. Aplikasi yang pengkarya gunakan untuk mengolah foto yaitu *Adobe Photoshop*.

7. Teori Satire

Dalam penciptaan karya ini pengkarya menggunakan gaya bahasa *satire*. Menurut Holber (2011), *Satire* digunakan sebagai dasar dalam memberikan komentar elite yang dianggap melanggar norma sosial. Tujuan *satire* adalah untuk mengatakan yang sebenarnya dengan senyuman sehingga tidak membuat tersinggung penerima sindiran tersebut. *Satire* lembut yang dimaksud disini menggunakan kalimat yang pantas dalam memberikan kritikan (Lakhsmi, 2008 dalam Lilinawati ,2014). *Satire* digunakan untuk memberi cermin kepada masyarakat dengan cara merefleksikan kebodohan, kedunguan dan kelinglungan dalam nilai-nilai kehidupan yang dianut dengan cara memberikan kritikan , agar manusia mau melakukan perbaikan pada kelemahannya tanpa merasa tersinggung. *Satire* ini

membuat pendengar dapat merespon dengan tertawa atau tersenyum miris. Seperti yang diketahui bahwa satire merupakan bentuk sindiran terhadap sesuatu atau seseorang dan tentu saja satire memiliki fungsi. Menurut Poque (2016). ada beberapa fungsi gaya bahasa satire ; (1) Sebagai hiburan, (2) sebagai kritik sosial, (3) sebagai pelajaran. Satire ditemukan dalam banyak bentuk ekspresi artistic, termasuk meme internet, karya sastra, drama, komentas, musik, pertunjukan film dan televisi, dan media pengekspresian seperti lirik.

Di dalam penciptaan karya ini, pengkarya tidak menggunakan teori ini pada setiap karya yang pengkarya hadirkan, pengkarya mengkonsepkan beberapa karya yang menggunakan teori satir ini untuk mengkritik tentang patah hati yang banyak terjadi sekarang ini untuk mengkritik setiap audiens yang melihat hasl ciptaan dari pengkarya.

8. Teori Psikologi

Ada beberapa gambaran reaksi putus cinta ditinjau dari sudut pandang psikologi, mengacu pada teori yang diajukan oleh Schotz dalam Yuanto, 2011, diantaranya: 1) Shock menggambarkan kondisi kaget atau merasa tidak menduga, dan. 2) Encounter reaction bentuk reaksi ini merupakan kelanjutan dari shock, dicirikan dengan pikiran kacau, perasaan kehilangan, tidak percaya, sedih, merasakan tidak berdaya, dan merasa diri tidak berguna.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa putus hubungan cinta adalah selesainya suatu ikatan antara seorang laki-laki dan perempuan yang telah membina hubungan beberapa waktu sebelum terjadinya perpisahan dengan suatu alasan tertentu yang mengakibatkan munculnya perasaan kecewa.

6. Metode Penciptaan

Metode penciptaan merupakan suatu langkah/cara yang disusun menjadi panduan

proses berkarya, dan memuat rancangan kerja menciptakan sebuah karya seni. Pengkarya menggunakan beberapa metode dalam proses penciptaan karya fotografi konseptual ini yaitu:

1. Persiapan

Pada tahap persiapan pengkarya mencoba menggabungkan ide yang terpikirkan dengan bentuk rancangan karya yang akan pengkarya buat sebagai pedoman dalam menciptakan karya. Pada tahap ini pengkarya telah merancang bagaimana menjadikan Patah Hati sebagai objek di dalam karya yang akan pengkarya seleksi.

Berikut bentuk upaya yang pengkarya lakukan untuk mempersiapkan proses berkarya ini adalah sebagai berikut.

a. Observasi

Pengamatan atau observasi adalah aktivitas yang dilakukan terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemungkinan memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian. (Muhammad ilyas ismail, 2020:129).

b. Studi literatur

Mengumpulkan bahan dan data dari sumber-sumber referensi tertulis seperti buku *psychology*, dan menggunakan referensi dari media online berupa website dari *instagram* dan *pinterest*, film *koala kumal* by Raditya Dika.

c. Eksplorasi

Pengkarya mulai menentukan ide atau gagasan yang akan menjadi fokus penciptaan. Pengkarya selanjutnya menentukan lokasi yang tepat untuk memproduksi yaitu di rumah pengkarya yang berada di Kabupaten Lima Puluh Kota.

d. Wawancara

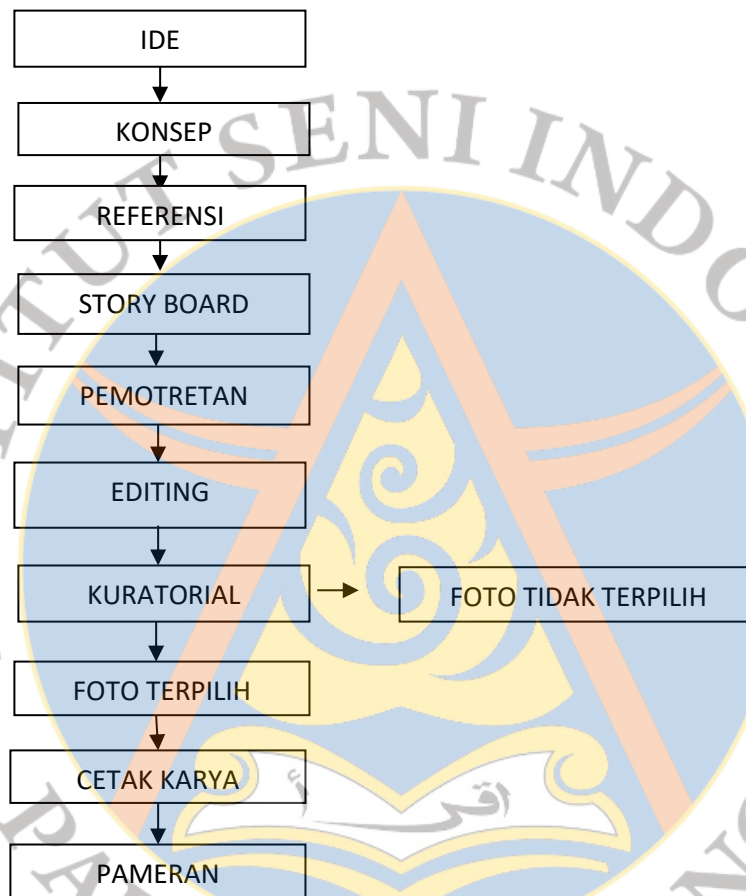
Menurut Lexy J Moleong wawancara adalah kegiatan melakukan percakapan dengan tujuan tertentu. Wawancara bisa dilakukan oleh dua orang, yaitu oleh pewawancara (interviewer) memberikan pertanyaan dan terwawancara atau narasumber (interviewee) yang merespon pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara.

Wawancara diajukan kepada Fauzan Azim (24) yang merasakan patah hati karena kehilangan kekasih, narasumber disini menceritakan tentang pengalaman patah hati dari kehilangan kekasih yang dimana narasumber sendiri sedang mengalami fase kelim dan rapuh oleh penyebab dari patah hati tersebut, dan wawancara dilakukan dengan pedoman wawancara peneliti akan memperoleh informasi dan data yang diperlukan.

Wawancara juga diajukan kepada Alivia Bellatrix (23) yang merasakan patah hati karena kekasih, yang dimana narasumber menceritakan bagaimana pengalaman ia dimasa fase kelim tersebut, narasumber menceritakan penyebab, sebab, dan akibat dari patah hati yang ia rasakan pada saat mengalami fase kelim oleh patah hati tersebut.

2. Perancangan

a. Bagan Pembuatan Karya



Bagan 1
(Pembuatan Karya)

b. Story Board

1. Putus

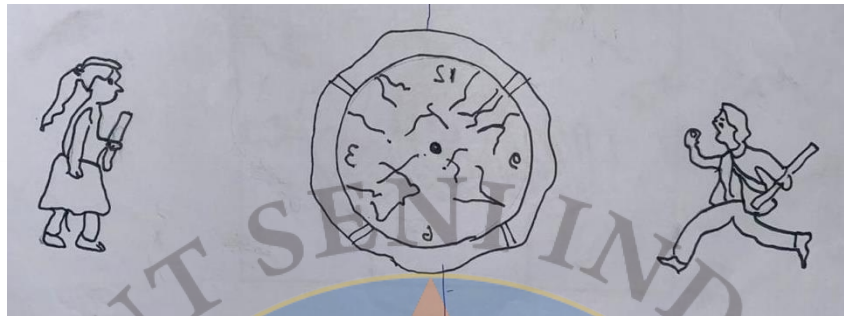


Gambar 4

Karya ini merupakan karya ke 1 yang berjudul “putus”, ide dari karya ini berawal dari pengalaman manusia yang sedang merasakan patah hati karena putus cinta, dari ide ini pengkarya dapat mewakili perasaan para publik yang pernah mengalami putus cinta.

- Lokasi pemotretan : Rumah pengkarya
- Penyajian karya : Sebuah frame foto dipotong menjadi dua dengan berisikan objek sepasang kekasih untuk menandakan putus cinta

2. Terpisah Jarak dan Waktu

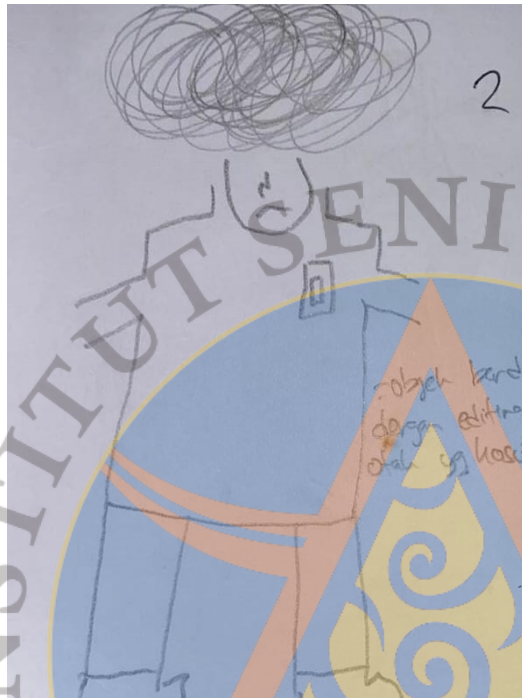


Gambar 5

Karya ini merupakan karya ke 3 yang berjudul “Terpisah Jarak dan Waktu”, ide karya ini berawal dari pengalaman manusia yang menjadi perantau, maka dari itu pengkarya ingin menyampaikan rasa kekesalan pada saat jauh dari pasangan. Sebagian orang pasti pernah mengalami fase-fase seperti ini, dengan karya ini berangkali pengkarya dapat mewakili perasaan publik. Dari situ mulailah timbul ide dengan objek manusia yang terpisah jarak dan waktu dan bertujuan untuk menyampaikan sebuah kekesalan yang pengkarya alami ketika jauh dari pasangan.

- Lokasi Pemotretan : Rumah tempat pengkarya tinggal
- Properti : Jam dinding yang pengkarya manipulasi sebagai penanda jarak dari kedua pasangan tersebut.

3. Pikiran Kusut



Gambar 6

Karya ini merupakan karya ke 4 yang berjudul “pikiran kusut”, ide karya ini berawal dari pengalaman seseorang yang mengalami rasa patah hati, karya ini dibuat agar dapat menyampaikan kepada publik apa yang dirasakan setelah mengalami patah hati, sehingga membuat objek tidak dapat fokus melakukan kegiatan seperti biasa dan dari situlah muncul ide karya yang berjudul “pikiran kusut” ini.

- Lokasi pemotretan : Rumah pengkarya

4. Terkekang

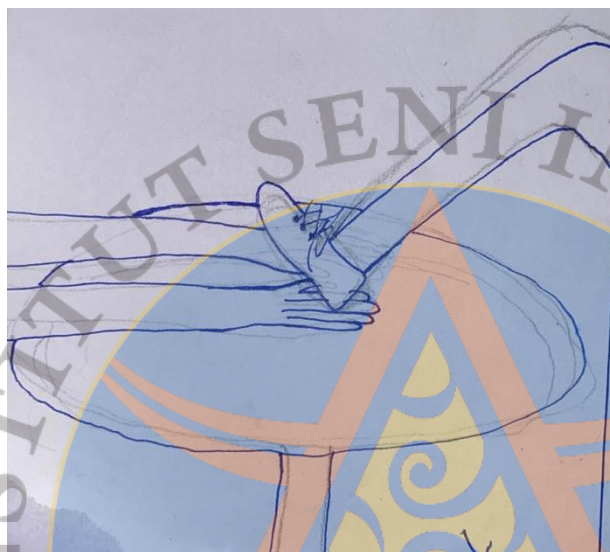


Gambar 7

Karya ini merupakan karya ke 5 yang berjudul “terkekang”, ide karya ini berawal dari pengamatan perasaan seseorang yang merasa terkekang karena keposesifan pasangan. Karya ini dibuat agar dapat menyampaikan kepada publik apa yang dirasakan oleh manusia itu sendiri, beberapa orang menganggap bahwa posesif merupakan ungkapan rasa sayang kepada pasangan karena adanya rasa takut kehilangan, namun posesif yang dirasakan disini bukan rasa sayang, melainkan rasa berlebihan melarang atau membatasi apa yang ingin dilakukan oleh pengkarya, dari hal ini maka timbullah ide karya yang berjudul “terkekang”

- Lokasi Pemotretan : Rumah pengkarya tinggal

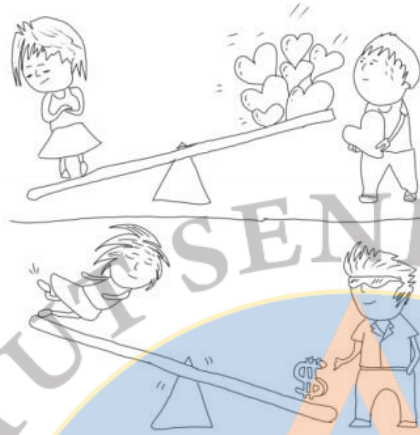
5. Memaksakan Kehendak



Gambar 8

Karya ini merupakan karya ke 6 yang berjudul “memaksakan kehendak”, ide karya ini berawal dari pengalaman seseorang yang merasa harus mengikuti semua kemauan pasangannya. Karya ini dibuat agar dapat menyampaikan kepada publik bahwa patah hati tidak selalu tentang putus cinta atau perselingkuhan, melainkan dengan terpaksa mengikuti kemauan pasangan karena adanya rasa takut jika kemauan tersebut tidak terpenuhi, maka dari itu pengkarya merasa patah hati dan timbullah ide karya yang berjudul “memaksakan kehendak” ini.

6. Tolak Ukur



Gambar 9

Karya ini merupakan karya ke 7 yang berjudul “Tolak Ukur”, ide karya ini berawal dari seseorang yang merasa dimanfaatkan oleh pasangan sendiri. Karya ini dibuat untuk menyampaikan kepada publik bahwa manusia merasa patah hati ketika seorang pasangan yang tidak ingin menerima cinta tanpa materi. Dari hal tersebut timbulah ide karya yang berjudul “Tolak Ukur” ini.

- Lokasi pemotretan : Taman kanak-kanak dan manipulasi pada objek
- Properti : Jungkat-jungkit

7. Hancur



Gambar 10

Karya ini merupakan karya ke 8 yang berjudul “hancur”, ide karya ini berasal dari seseorang yang merasakan kehancuran setelah mengalami patah hati karena putus cinta. Karya ini ingin menyampaikan kepada publik bahwa sebab dari patah hati yang manusia tersebut alami yaitu berdampak terhadap kehancuran fisik dan batin orang tersebut dari sinilah pengkarya mendapatkan ide untuk membuat karya yang berjudul “hancur”.

-lokasi pemotretan : rumah pengkarya tinggal

-Properti : pecahan kaca yang dimanipulasi dengan organ tubuh manusia.

8. Amarah



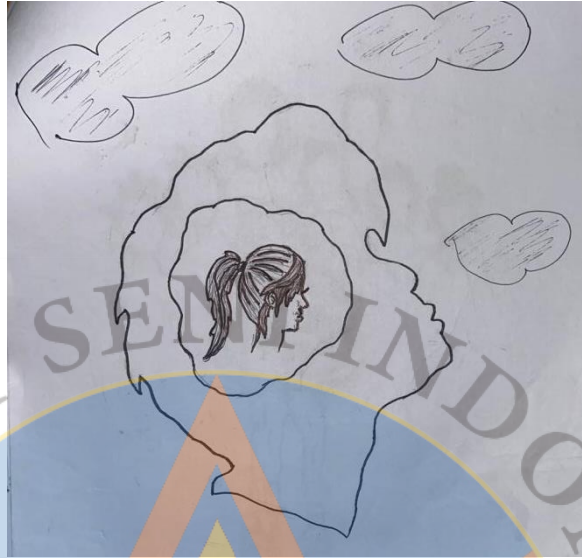
Gambar 11

Karya ini merupakan karya ke 9 yang berjudul “amarah” ide karya ini berawal dari apa yang dirasakan oleh seseorang setelah merasakan patah hati, seperti apa yang dirasakan manusia pada umumnya yang memiliki rasa amarah ketika sedang berada didalam fase patah hati. Dari ide dan pengalaman yang dirasakan oleh manusia, maka terwujudlah visual yang memanipulasi antara lilin dan objek manusia sebagai penanda kemarahan yang dirasakan.

- lokasi pemotretan : rumah pengkarya tinggal

- properti : kursi, bunga, lilin

9. pikiran dan ingatan

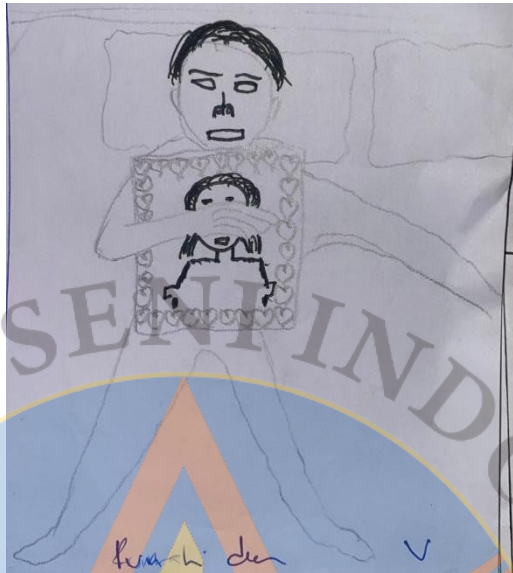


Gambar 12

Karya ini merupakan karya ke 11 yang berjudul “pikiran dan ingatan”, ide karya ini berawal dari pengalaman seseorang yang merasa patah hati, sehingga ia tidak bisa fokus dan selalu memikirkan pasangannya, apapun yang dipikirkan olehnya selalu terganggu tentang pasangannya. Karya ini ingin menyampaikan kepada publik bahwa pikiran dan ingatan tidak bisa dibohongi.

- lokasi pemotretan : rumah pengkarya tinggal

10. penyesalan



Gambar 13

Karya ini merupakan karya ke 12 yang berjudul “penyesalan”, ide karya ini berawal dari pengalaman seseorang yang merasa patah hati karena penyesalan yang dilakukan oleh pasangannya, disini pengkarya menghadirkan visualisasi penyesalan yang dimana pengkarya memberikan *gesture* pada objek yang sedang memeluk frame foto retak masalah pengkarya. Hal ini yang dapat menimbulkan ide karya yang berjudul “penyesalan”

- lokasi pemotretan : rumah pengkarya

- properti : frame foto, bantal

11. ambil baik buang buruk



Gambar 14

Karya ini merupakan karya ke 14 yang berjudul “ambil baik, buang buruk” ide karya ini berawal dari seseorang yang mulai tersadar bahwa semua rasa patah hati yang pengkarya rasakan jangan sampai berlarut, pengkarya ingin menyampaikan kepada publik melalui karya ini bahwa segala hal yang dirasakan ambil hikmah baiknya dan hilangkan yang buruknya, sehingga pengkarya dapat menimbulkan ide karya yang berjudul “ambil baik, buang buruk”

- Lokasi pemotretan : Rumah pengkarya tinggal

- Properti : Buah Apel

3. Perwujudan

Dalam proses perwujudan karya ada beberapa alat dan bahan yang digunakan diantaranya yaitu:

1. Alat dan Bahan

a. Kamera Nikon D7200



Gambar 15 : Body Kamera Nikon D7200

(Sumber: Prima Nanda Ferdiawan, 2023)

Nikon D7200 adalah 24,2 megapiksel *upperentrylevel*, DSLR sensor APS-C diumumkan oleh Nikon pada 10 November 2016 Penerus D7200. Kamera ini memiliki F-mount. D7200 hanya menawarkan perubahan kecil dari pendahulunya, diantaranya adalah Bluetooth.

Kamera yang digunakan pada proses tugas akhir ini adalah kamera Nikon D7200. Kamera tersebut memiliki hasil foto yang bagus dengan warna yang akurat, serta kecepatan proses yang cepat. Dengan memakai kamera Nikon D7200 membuat warna dalam hasil karya foto nantinya akan lebih akurat.

b. Lensa Kit 1 Nikon 18-55 mm



Gambar 16 : Lensa Kit Nikon 18-55 mm
(Sumber: Prima Nanda Ferdiawan, 2023)

Dalam penciptaan karya tugas akhir ini pengkarya menggunakan lensa kit ukuran 18-55 mm 1;3.5-5.6G untuk menghasilkan gambar yang tajam pada saat pemotretan dan lensanya lebih ringan untuk digunakan dalam pemotretan. Lensa ini dapat memotret dengan perspetif yang cukup luas. Sehingga membantu pengkarya dalam mengambil karya fotografi konseptual untuk mendapatkan sudut pandang yang lebih luas, maka digunakan lensa Kit 18-55 mm pembuatan karya patah hati dalam fotografi konseptual

c. Lensa Fix Nikon 50 mm f/1.8



Gambar 17 : Lensa Fix Nikon 50mm f/1.8
(Sumber: Prima Nanda Ferdiawan, 2023)

Pengkarya juga menggunakan lensa fix Nikon ukuran 50mm. Karena lensa fix Nikon

dapat menghasilkan gambar yang detail pada saat penggarapan karya patah hati. Karna pengkarya akan mengambil beberapa detail foto objek. Membantu pengkarya dalam pengambilan gambar detil objek ataupun lainnya untuk menghasilkan gambar atau foto dengan detail dan bagus.

d. *Memory Card*



Gambar 18 : MemoryCard
(Sumber: Prima Nanda Ferdiawan, 2023)

Memori yang akan digunakan oleh pengkarya adalah memori SanDisk Ultra yang memiliki kapasitas 16GB. Kapasitas 16GB cukup untuk menyimpan file foto dengan format RAW. Tujuan penggunaan format RAW supaya saat proses pengeditan nanti tidak bisa lebih leluasa saat mengkoreksi cahaya, warna dan yang lainnya, karena foto ini masih asli dan belum diolah oleh kamera seperti yang ada pada format JPG.

e. Tripod



Gambar 19 : Tripod
(Sumber: Prima Nanda Ferdiawan, 2023)

Tripod diperlukan untuk membantu mengatasi getaran pada kamera saat melakukan pemotretan, dikarenakan objek yang bersifat bergerak di dalam tujuan lainnya adalah agar *frame* tidak berubah saat dilakukan eksperimen dalam *styling* nantinya. Dalam proses penciptaan pengkarya menggunakan untuk mengatasi goyangan yang terlalu berlebihan saat melakukan pemotretan.

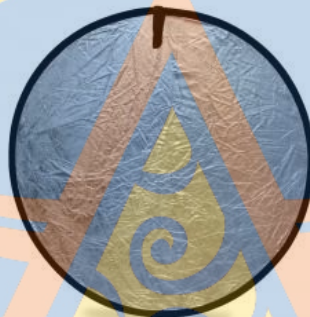
f. Speedlight



Gambar 20: Speedlight godox
(Sumber: Prima Nanda Ferdiawan, 2023)

Dalam penciptaan karya tugas akhir ini pengkarya menggunakan lampu sorot (*speed light*) untuk memberikan pencahayaan saat pemotretan diluar ruangan agar dapat membentuk dimensi dari objek di karenakan ada beberapa karya dari pengkarya yang di potret di luar ruangan.

h. *Reflector*



Gambar 21 :*Reflektor*
(Sumber: Prima Nanda Ferdiawan, 2023)

Reflector bisa berfungsi untuk mengatur pencahayaan yang akan digunakan. *Reflector* ini bisa berwarna hitam untuk menyerap warna dan mencegah adanya pantulan cahaya pada area tertentu di objek foto. *Reflector* ini juga ada yang berwarna putih atau transparan untuk menyaring cahaya agar jatuhnya lebih lembut. Biasanya, flash yang diarahkan langsung pada objek foto akan terlihat terlalu terang, sehingga hasil foto akan terlihat kasar dan cenderung mangaburkan beberapa detail. Dengan *reflector*, hasil cahayanya akan lebih lembut dan semakin lebar lampu *reflector* jenis ini, semakin halus pula cahaya yang

dihasilkan.

i. Laptop Acer



Gambar 22 : Laptop Acer
(Sumber: Prima Nanda Ferdiawan, 2023)

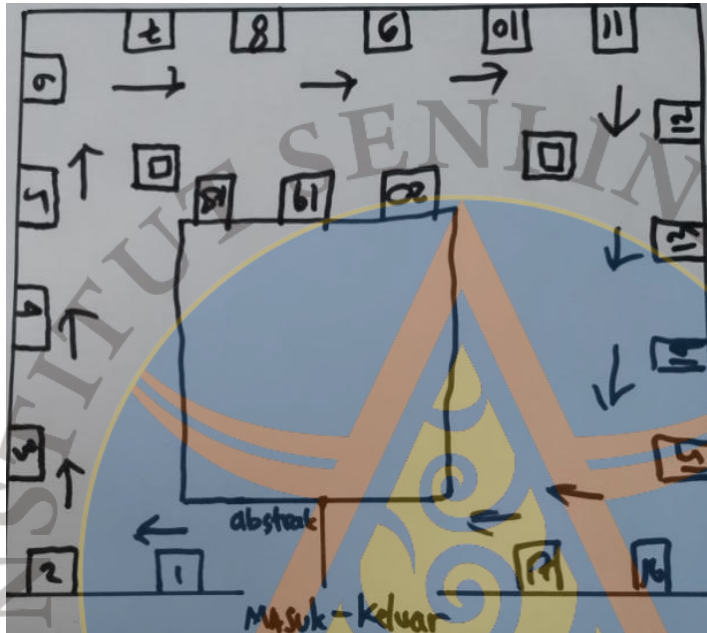
Dalam penciptaan Tugas Akhir ini pengkarya menggunakan laptop Acer untuk pengolahan foto maupun *editing* karya foto yang telah diambil. Pengkarya melakukan olah foto digital dengan *editing* Adobe Lightroom dan Photoshop CC, alasan pengkarya untuk menggunakan keduanya untuk dapat melakukan *editing* warna dan menghubungkan objek mengganggu pada karya patah hati dikarenakan kedua aplikasi tersebut beda fungsi, bahwasanya Adobe Lightroom digunakan hanya untuk *retouch* foto dan edit warna dengan berbagai efek yang bervariasi sedangkan Photoshop lebih kompleks selain untuk *retouch* foto juga di fungsikan untuk membuat efek manipulasi juga bisa untuk merawat (menambah, menghapus atau mengubah tampilan setiap item gambar) pada gambar, atau memodifikasi foto atau gambar.

D. Penyajian Karya

Tahap akhir dari proses karya yaitu pelaksanaan pameran. Pengkarya memerkan karya fotografinya dengan jumlah 20 buah karya ukuran 40 x 60 dengan media *photo paper laminating doff* dan akan disajikan di Lobby Gedung Pertunjukan Hoeridjah Adam Kampus ISI Padang Panjang.



E. Sketsa Pameran



Gambar 23
(Sketsa Pameran)

Keterangan : Dalam pameran yang akan diusulkan pengkarya, pengkarya akan memajang 20 karya dengan ukuran 40 x 60 dari media *photo paper laminating doff*. Dalam pameran yang akan diselenggarakan, pengkarya berencana untuk membuat semua dinding berwarna hitam agar audiens yang melihat lebih merasakan suasana yang *dramatic* dari karya yang akan pengkarya pajang diwaktu pameran.